

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI MENGENAL PENTINGNYA KOPERASI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING* DIVERSIFIKASI DENGAN MODEL *COURSE REVIEW* HORAY DI KELAS IV SDN2 CEMPAKA BANJARBARU

Metroyadi & Najla Maulida
Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Lambung Mangkurat
Banjarmasin
E-mail: Metroyadi59@gmail.Com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa, aktivitas siswa, dan aktifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran Model *Mind Mapping* variasi model *Course Review Horay* materi Mengetahui Pentingnya Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat pada kelas V SDN 2 Cempaka Banjarbaru. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 2 Cempaka Banjarbaru pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan materi Mengetahui Pentingnya Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Jumlah siswa di kelas V adalah 22 orang. Penggalan data menggunakan cara observasi baik berupa lembar aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar digali dengan tes akhir belajar tiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan dengan menggunakan model *Mind Mapping* variasi model *Course Review Horay* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peningkatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan aktifitas siswa. Disarankan agar guru-guru dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran dan bagi sekolah sebagai bahan masukan bagi perbaikan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: Hasil belajar siswa, Model *Mind Mapping* variation model *Course Review Horay*

PENDAHULUAN

Mencermati rumusan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, dapat dilihat bahwa pendidikan nasional itu sendiri bertujuan pada terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pembelajaran IPS memiliki beberapa tujuan dalam pelaksanaannya, tujuan tersebut diharapkan dapat tercapai setelah siswa mempelajarinya. Menurut Oemar Hamalik (Hidayati dkk, 2009:1-24) merumuskan tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu: (1) Pengetahuan dan pemahaman, (2) sikap hidup belajar, (3) nilai-nilai sosial dan sikap, (4) keterampilan. Menurut Djanali (2010:113) “penguasaan pengetahuan dalam pembelajaran IPS pada masa yang akan datang adalah penguasaan pengetahuan pada level yang lebih tinggi dari sekedar menghafal fakta-fakta”.

Fakta yang terjadi tidak jauh berbeda ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara di kelas IV SDN 2 Cempaka Banjarbaru. Hasil belajar anak terhadap pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih rendah. Menurut guru mata pelajaran IPS kelas IV, selama ini siswa kelas IV memang menemui kesulitan untuk memahami konsep-konsep materi IPS kelas IV semester 2 yang didominasi oleh kegiatan ekonomi.

Berdasarkan pada data terakhir disemester II tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 22 orang siswa, yang dimana jumlah siswa laki-laki 13 orang dan 9 orang siswa perempuan, yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal hanya 50% (11 orang siswa), tahun ajaran 2013/2014 berjumlah 24 siswa, yang dimana jumlah siswa laki-laki 19 orang dan 5 orang siswa perempuan, yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah 62,5% (15 orang siswa), tahun ajaran 2014/2015 berjumlah 24 siswa, yang dimana jumlah siswa laki-laki 14 orang dan 10 orang siswa perempuan, yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal adalah 58,33% (14 orang siswa).

Dari hal diatas maka diperlukan suatu solusi untuk perbaikan dalam proses belajar tersebut. Guru dapat memilih strategi, model, teknik belajar dengan leluasa dan dapat menggunakannya sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan, maka peneliti menawarkan solusi dengan menggunakan model *Mind Mapping* yang divariasikan dengan model *Course Review Horay* yang diharapkan dapat melibatkan siswa dan menarik minat siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Alasan peneliti memilih model pembelajaran *Mind Mapping* diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah dalam menerima dan memahami isi materi yang disajikan,

pembuatan *mind map* yang warna warni akan meningkatkan kemampuan manajemen informasi, konsentrasi, imajinasi serta meningkatkan kemampuan fungsi otak pada siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan.

Sedangkan model *Course Review Horay* adalah type pembelajaran kooperatif yang menggunakan permainan sebagai pembelajaran. Pada intinya dalam model *Course Review Horay*, siswa dituntut untuk mampu menjawab pertanyaan dengan cepat dan tanggap agar menghasilkan nilai yang bagus.

Bahkan beberapa penelitian membuktikan bahwa model *Mind Mapping* divariasikan dengan *Course Review Horay* (CRH) ini menunjukkan hasil yang bagus dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat seperti halnya dengan permasalahan pada PTK yang disusun oleh Siti Muhibah (2013), Agustin Eka Ratnasari (2013), Puteri Rahmadina (2012), dan Jumainah (2011).

Miftahul Huda (2014: 229) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'horee!!' atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok..

Atas dasar hal tersebut, peneliti beranggapan perlunya dilaksanakan penelitian tentang "Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Mengenal Pentingnya Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Model Pembelajaran *Mind Mapping* Divariasikan Dengan Model *Course Review Horay* di Kelas IV SDN 2 Cempaka Banjarbaru".

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, maka penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelas IV SDN 2 Cempaka Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di kelas IV SDN 2 Cempaka Banjarbaru.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada;

1. Bagi guru, membantu memperbaiki proses belajar mengajar mata pelajaran IPS pada materi mengenal pentingnya koperasi dalam

meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penggunaan model *Mind Mapping* divariasikan dengan model *Course Review Horay*.

2. Bagi Kepala Sekolah, memberikan masukan dan sumbangan pikiran bagi kepala sekolah dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa dan perbaikan proses belajar mengajar, serta memberika sumbangan pikiran tentang variasi model pembelajaran.
3. Bagi Peneliti, memberikan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi peneliti tentang cara mengajar melalui model *Mind Mapping* divariasikan dengan model *Course Review Horay* sekaligus untuk mengembangkan kemampuan profesional dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas terutama pada mata pelajaran IPS.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedang jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan (*actions reseach*), yaitu penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) pelaksanaannya dilakukan oleh guru untuk upaya pemecahan masalah yang dihadapi, terutama ditunjukan pada kegiatan pembelajaran atau proses belajar mengajar di kelas. Adapun PTK dilaksanakan melalui 4 tahap, (1)Menyusun rancangan tindakan (*Planning*), (2)Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), (3) Pengamatan (*Observing*), (4) Refleksi (*Reflecting*)

Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 2 Cempaka Banjarbaru. Subjek penelitian yaitu siswa kelas IV, dengan jumlah 22 orang. Yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 10 orang perempuan. Penelitian dilakukan pada semester II tahun ajaran 2014/2015. Ada beberapa faktor yang diteliti dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu : (1) Faktor Aktivitas Guru, (2) Faktor Aktivitas Siswa, (3) Faktor Hasil Belajar.

Data dan Teknik Analisis Data

1. Sumber Data
Sumber data dalam penelitian ini adalah (1) Aktivitas siswa, (2) Aktivitas guru, dan (3) Hasil belajar siswa.
2. Jenis Data dan Teknik Analisis data
Data Kualitatif berupa hasil observasi guru dalam mengajar dan hasil observasi aktivitas siswa dianalisis secara deskriptif dan data kuantitatif berupa hasil belajar siswa dianalisis dengan rumus:

Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa nilai/tes hasil belajar siswa pada setiap akhir pertemuan dengan rumus sebagai berikut:

Ketuntasan Individu. Seorang siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan individual jika siswa telah menguasai materi koperasi dengan kriteria ketuntasan nilai akhir ≥ 70 .

$$\text{Ketuntasan Individual} = \frac{\text{Jumlahskoryangdidapat}}{\text{Jumlahskormaksimal}} \times 100$$

Ketuntasan Klasikal

Suatu kelas dikatakan telah mencapai ketuntasan klasikal jika $\geq 80\%$ dari seluruh siswa mencapai nilai ≥ 70 .

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlahsiswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlahsiswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Data Kualitatif

Aktivitas Guru. Skor dengan menggunakan data kualitatif berupa hasil observasi keaktifan guru dalam proses pembelajaran. Interpretasi skor aktivitas guru ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Skor Maksimal : $9 \times 4 = 36$

Skor Minimal : $9 \times 1 = 9$

Kemudian skor tersebut dihitung dengan rumus:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

No	Skor	Kategori
1	30-36	Sangat Baik
2	23-29	Baik
3	16-22	Cukup Baik
4	9-15	Kurang Baik

Aktivitas Siswa. Penentuan aktivitas siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Aktivitas Siswa} = \frac{\text{Jumlahskor yang diperoleh}}{\text{Jumlahskor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kualifikasi persentase aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

No	Skor	Presentase	Kriteria
1	17-20	76% - 100%	Sangat Aktif
2	13-16	51% - 75%	Aktif
3	9-12	26% - 50%	Cukup Aktif
4	5-8	0% - 25%	Kurang Aktif

Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Gurupembelajaran di kelas dapat dikatakan berhasil apabila berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran telah mencapai skor 30 – 36 dengan kriteria sangat baik.
2. Indikator aktivitas siswa dikatakan berhasil jika persentase aktivitas siswa mencapai $\geq 81\%$

dengan kategori sangat aktif.

3. Indikator hasil belajar

- a. Hasil belajar siswa secara individual

Seorang siswa dikatakan telah menuntaskan belajar apabila hasil belajar siswa telah mencapai skor ≥ 70 .

- b. Hasil belajar siswa secara klasikal

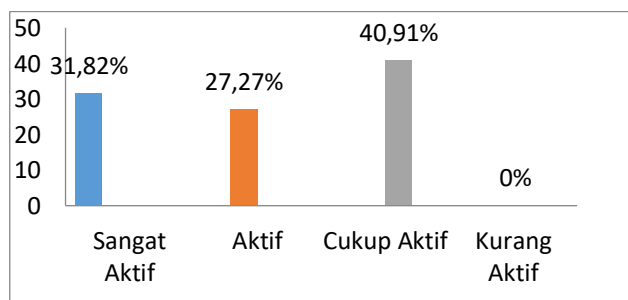
Suatu kelas dikatakan menuntaskan belajar apabila kelas mencapai skor minimal $\geq 80\%$ dari jumlah siswa yang mencapai skor ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi siswa pada tabel diatas dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang mendapat skor 1 dan 2. Yang paling banyak mendapat skor 1 yaitu pada aspek bekerja sama dalam kelompok, siswa masih canggung satu sama lain sehingga Siswa bekerja sendiri, tidak kompak dengan teman kelompoknya, serta tidak penuh keseriusan pada saat diskusi, seharusnya siswa mau bekerja dengan baik, kompak dengan teman kelompoknya dan penuh keseriusan pada saat diskusi agar terjalin diskusi yang diharapkan oleh guru.

Tabel 3. Hasil Ketuntasan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

No.	Kriteria	f	%
1	Sangat Aktif	7	31.82%
2	Aktif	6	27.27%
3	Cukup Aktif	9	40.91%
4	Kurang Aktif	-	-
Jumlah		22	100%



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1

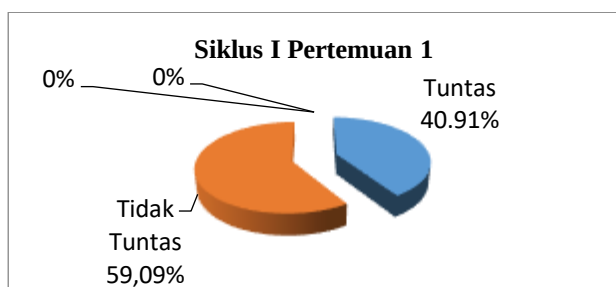
Selanjutnya aspek yang paling banyak mendapatkan skor 2 yaitu pada aspek Keaktifan dalam mengikuti pelajaran dan Memberi tanggapan kepada kelompok lain. Kedua aspek tersebut siswa masih mendapatkan skor 2 dikarenakan siswa hanya aktif dalam mengikuti pembelajaran, mengerti terhadap tugas yang diberikan, tapi tidak mengerjakan tugas dengan baik, serta tidak bertanggung jawab atas tugasnya sendiri, masih ada sebagian siswa yang perlu bimbingan ekstra untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Dan siswa memang sopan dalam memberi taggapan, sesuai dengan materi pembelajaran, tapi berbelit-belit, dan intonasi suara tidak jelas, ini dikarenakan siswa masih malu

terhadap guru yang ada di depan kelas. Seharusnya siswa lebih memberanikan dirinya agar menjadi siswa yang sangat aktif nantinya. Dari uraian di atas maka dapat kita simpulkan bahwa kegiatan aktivitas siswa juga harus ada perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Berdasarkan tes evaluasi soal individu siklus 1 pertemuan 1, maka data nilai tes evaluasi soal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

Ketuntasan Belajar			
Tuntas		Tidak Tuntas	
frekuensi	Presentase	frekuensi	Presentase
9	40.91	13	59.09



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus I Pertemuan 1

Dari hasil belajar siswa belum dapat dikatakan berhasil, karena jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan hanya berjumlah 9 orang dan masih belum mencapai 80% dari jumlah siswa. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang diperoleh hanya 40.91%. Masih banyak siswa yang salah menjawab, terutama pada soal no. 7 dan 8, dimana sekitar 14 orang siswa yang salah menjawab, pada soal no. 7, siswa masih bingung tentang pengurus koperasi dipilih siapa, siswa masih banyak mengira bahwa pengurus koperasi dipilih langsung oleh pemerintah, padahal pengurus koperasi dipilih langsung oleh anggotanya. Dan pada soal no. 8 yakni tentang membayar simpanan pokok bagi anggota, siswa masih bingung apakah itu kebiasaan, kewajiban atau ketentuan.

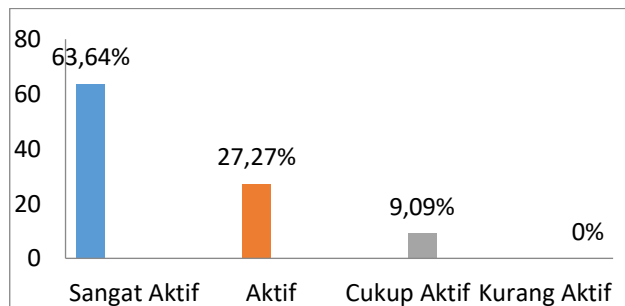
Pada soal no. 2 ada 12 siswa yang salah menjawab, ini dikarenakan masih banyak siswa yang belum menguasai materi tentang kegiatan macam-macam koperasi maka dari itu siswa masih banyak yang tidak tau kalau koperasi yang melayani anggotanya untuk menabung itu adalah koperasi kredit.

Sedangkan pada soal no. 1 dan 3 ada 9 orang yang salah ini dikarenakan siswa lupa tentang isi pasal 33 UUD 1945 (1), siswa menganggap pasal itu susah diingat. Dan pada soal no. 3 siswa masih bingung kalau harga dikoperasi itu lebih murah, sebagian anak menganggap bahwa harga dikoperasi lebih mahal di banding di luar.

Dari hasil lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Ketuntasan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2

No.	Kriteria	f	%
1	Sangat Aktif	14	63.64
2	Aktif	6	27.27
3	Cukup Aktif	2	9.09
4	Kurang Aktif	-	-
Jumlah		22	



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi siswa dalam pembelajaran pada pertemuan 1 dapat diketahui bahwa rata-rata klasikal hanya 47.27% dan mendapat kriteria cukup aktif. Pada pertemuan 2 ini mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan pertama yaitu rata-rata klasikalnya menjadi 69.09% yang mendapat kriteria aktif. Berdasarkan 5 aspek yang diamati, yaitu disiplin dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bekerja sama dalam kelompok, mengeluarkan pendapat pada saat diskusi dan memberikan tanggapan kepada kelompok lain sudah terlaksana namun belum berhasil mencapai Indikator Keberhasilan yang ditetapkan untuk aktivitas siswa yaitu $\geq 80\%$ dalam kriteria sangat aktif.

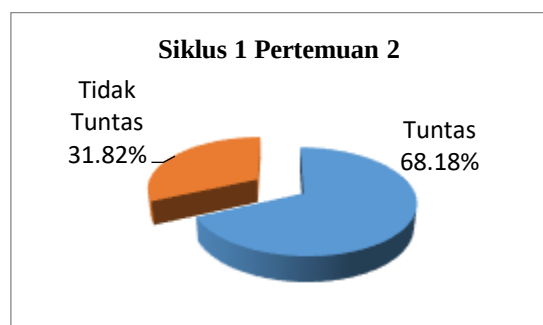
Masih ada beberapa aspek yang mendapatkan skor rendah, meski skor 1 sudah jarang didapat tapi masih banyak siswa yang mendapat skor 2 yang masih tergolong kategori cukup aktif. Pada skor 1 hanya ada satu orang yang mendapatkan itu pada aspek keaktifan dalam mengikuti pelajaran ini dikarenakan siswa tidak mengerti terhadap tugas yang diberikan, tidak mengerjakan tugas dengan baik, serta tidak bertanggung jawab atas tugasnya sendiri. Seharusnya siswa harus aktif dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik sampai selesai agar mendapat skor 4.

Berdasarkan tes evaluasi soal individu siklus 1 pertemuan kedua, maka data nilai tes evaluasi soal dapat dilihat pada tabel:

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada tabel 6 tersebut, maka data ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus 1 pertemuan kedua dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 6. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2

Ketuntasan Belajar			
Tuntas		Tidak Tuntas	
frekuensi	Presentase	frekuensi	Presentase
15	68.18 %	7	31.82 %



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan gambar 4 hasil belajar siswa secara klasikal pada pertemuan 2 masih belum memenuhi indikator ketuntasan klasikal yang telah ditetapkan yaitu minimal 80% dari jumlah siswa. Dari hasil belajar siswa tersebut, siswa yang tuntas 15 orang atau 68.18% dan 7 orang siswa atau 31.82% yang belum tuntas. Sehingga dapat disimpulkan pada pertemuan kedua ini hasil belajar siswa belum mencapai indikator yang ditentukan. Tetapi hasil belajar pertemuan kedua ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya yang hanya mencapai 40.91% atau 9 orang yang tuntas. Oleh karena itu hasil belajar siswa ini masih perlu ditingkatkan pada pertemuan berikutnya.

Hasil belajar siswa belum dapat dikatakan berhasil, karena jumlah siswa yang mendapatkan nilai ≥ 70 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan hanya berjumlah 15 orang dan masih belum mencapai 80% dari jumlah siswa. Ketuntasan klasikal hasil belajar siswa yang diperoleh hanya 68.18%.

Pada soal nomor 1 masih 14 orang yang salah menjawabnya karena siswa masih terkecoh dengan pilihan ganda yang ada, soal nomor 1 yaitu kekuasaan tertinggi di dalam koperasi adalah rapat anggota namun banyak siswa yang menjawab ketua, sedangkan soal nomor 2 adalah soal terbanyak ke 2 yang salah dijawab oleh siswa, banyak yang menjawab kalau pengawas dipilih pada saat pertemuan pengurus padahal jawaban yang benar adalah rapat anggota. Dan soal yang terbanyak 3 yang salah menjawab adalah nomor 5 dan 8, ini disebabkan masih ada beberapa siswa yang belum memahami betul tentang materi yang dijelaskan oleh guru. Sedangkan pada soal 3, 4, 6, 7, 9 dan 10 hanya sedikit siswa yang salah. Hal ini menunjukkan

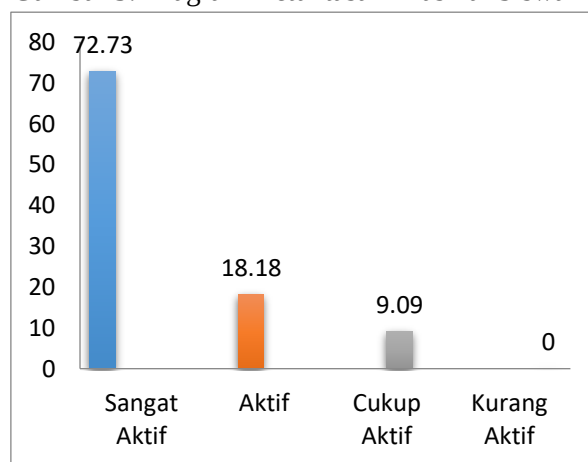
bahwa guru harus melaksanakan perbaikan pembelajaran kembali pada siklus 2.

Dari hasil lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 dapat disimpulkan sebagai berikut in

Tabel 7. Hasil Ketuntasan Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 1

No.	Kriteria	f	%
1	Sangat Aktif	16	72.73
2	Aktif	4	18.18
3	Cukup Aktif	2	9.09
4	Kurang Aktif	-	-
Jumlah		22	100

Gambar 5. Diagram Ketuntasan Klasikal Siswa



Siklus II Pertemuan 1

Pada pertemuan kedua dapat diketahui bahwa keterlaksanaan aktivitas siswa mencapai 76,14% secara klasikal dan sudah mendapat kriteria "sangat aktif". Walaupun mengalami peningkatan akan tetapi dilihat dari hasil tersebut, pembelajaran tetap harus mendapat perbaikan agar dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan mencapai Indikator Keberhasilan yang ditetapkan untuk aktivitas siswa yaitu $\geq 80\%$ dalam kriteria sangat aktif.

Hal ini disebabkan masih terdapat siswa yang kurang bekerjasama dalam kelompok. Serta siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas dan kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Agar kekurangan tersebut dapat diminimalisir, maka pada pertemuan selanjutnya guru akan bersikap lebih tegas dalam mengelola siswa lebih tegas dalam menertibkan siswanya agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik serta guru harus membimbing kelompok siswa dengan lebih baik lagi agar semua siswa bekerja sama dengan temannya dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

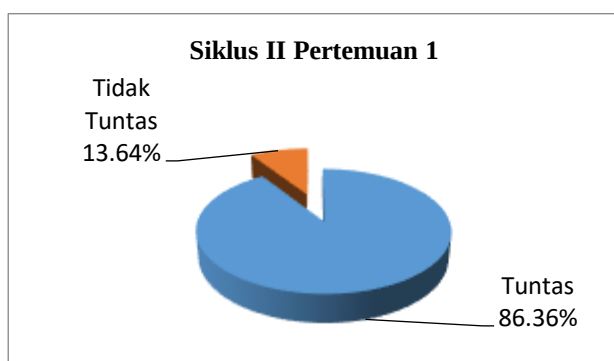
Oleh karena itu, pembelajaran yang dilakukan harus diperbaiki agar dapat mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada

tersebut, maka data ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 8. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1

Ketuntasan Belajar			
Tuntas		Tidak Tuntas	
frekuensi	Presentase	frekuensi	Presentase
19	86.36 %	3	13.64 %



Gambar 6. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan gambar 6 hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II pertemuan 1 sudah memenuhi indikator pencapaian ketuntasan klasikal yaitu minimal 80% dari jumlah siswa. Dari hasil belajar siswa tersebut, siswa yang tuntas 19 orang atau 86.36% dan 3 orang siswa atau 13.64% yang belum tuntas. Sehingga dapat disimpulkan pada siklus II pertemuan 1 ini hasil belajar siswa sudah mencapai indikator yang ditentukan. Tetapi masih ada 3 orang yang belum tuntas. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitiannya pada siklus II pertemuan 2.

Pada soal nomor 8 ada 13 siswa yang salah menjawab yang dimana pertanyaannya adalah tentang jenis-jenis simpanan koperasi, banyak siswa yang menjawab yang bukan jenis simpanan koperasi adalah simpanan sukarela, padahal simpanan sukarela adalah salah satu jenis simpanan koperasi.

Sedangkan pada soal nomor 10 ada 10 siswa yang salah menjawab, banyak siswa menjawab bahwa modal koperasi diperoleh dari donatur atau modal pengurus padahal modal tersebut diperoleh dari simpanan anggota, banyak siswa yang terkecoh dengan pilihan ganda tersebut karena siswa masih kurang memahami materi.

Sedangkan pada soal nomor 9 atau dengan kata lain soal ketiga yang terbanyak salah dijawab siswa yang dimana dari 22 orang siswa yang salah menjawab ada 8 orang siswa yang soalnya ialah salah satu ciri has koperasi, banyak yang menganggap

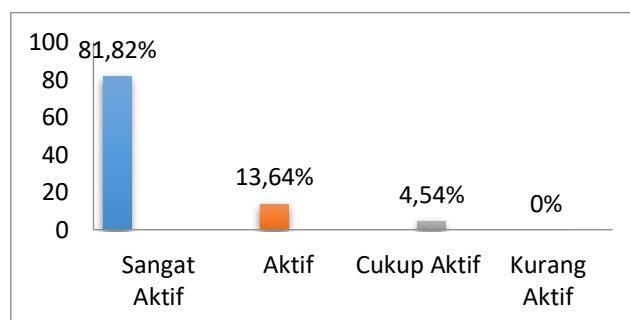
bahwa ciri has koperasi adalah meningkatkan usaha karena banyak siswa yang menganggap bahwa harga dikoperasi lebih murah sehingga itu lebih menguntungkan.

Sedangkan pada nomor 2 dan 3 hanya ada 4 orang yang salah menjawab, itu pun dikarenakan siswa kurang teliti, misalnya pada soal nomor 4 yang dimana pertanyaannya adalah tentang undang-undang koperasi indonesia, banyak siswa yang menjawab benar tentang nomor undang-undang tersebut tetapi tidak teliti pada tahunnya sehingga itu menyebabkan kesalahan pada jawaban mereka. Pada soal nomor 6 hanya satu siswa yang salah menjawab, dan pada soal nomor 1, 3, 5 dan 7 tidak ada siswa yang salah menjawab.

Dari hasil lembar pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan 2 dapat disimpulkan sebagai berikut ini :

Tabel 9. Hasil Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan 2

No.	Kriteria	f	%
1	Sangat Aktif	18	81.82
2	Aktif	3	13.64
3	Cukup Aktif	1	4.54
4	Kurang Aktif	-	-
Jumlah		22	100



Gambar 7. Diagram Ketuntasan Klasikal Siswa Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan 2 dapat diketahui bahwa keterlaksanaan aktivitas siswa secara klasikal 81.82% dan mendapat kriteria sangat aktif.

Hal ini lebih baik dari pada pertemuan pertama karena hasil yang diperoleh sudah melebihi indikator keberhasilan untuk aktivitas siswa yaitu $\geq 80\%$ dalam kriteria sangat aktif. Namun masih ada 1 orang siswa yang mendapat skor kurang aktif pada aspek memberi tanggapan kepada kelompok lain, hal ini disebabkan karena siswa tersebut sukar memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga menyebabkan siswa tersebut sedikit pasif.

Selanjutnya pada aspek keaktifan dalam mengikuti pelajaran yang mendapat skor cukup aktif hanyalah 2 orang, dan ini pun terjadi karena siswa tersebut tidak bertanggung jawab atas tugasnya sendiri.

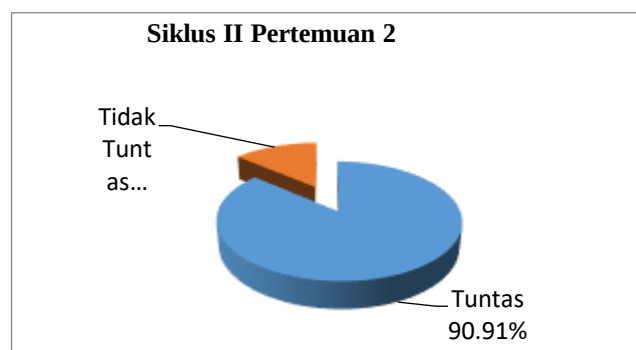
Kemudian yang mendapat skor cukup baik

pada aspek bekerjasama dalam kelompok hanya 4 orang, hal ini terjadi karena siswa tidak penuh keseriusan pada saat diskusi. Sedangkan pada aspek mengeluarkan pendapat pada saat berdiskusi hanya 3 orang yang mendapatkan skor cukup baik, dan ini pun dikarenakan siswa mengeluarkan pendapat pada saat diskusi dengan berani, jelas, dan sesuai materi, namun kurang tepat. Namun dapat dilihat dari keseluruhan bahwa kategori yang didapat pada aktivitas siswa sudah sangat baik dan maksimal.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada tabel tersebut, maka data ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II pertemuan 2 dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 10. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2

Ketuntasan Belajar			
Tuntas		Tidak Tuntas	
frekuensi	Preentase	frekuensi	Preentase
20	90.91 %	2	9.09 %



Gambar 8. Diagram Ketuntasan Klasikal Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan gambar diatas, hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II pertemuan 2 sudah memenuhi indikator pencapaian ketuntasan klasikal yaitu minimal 80% dari jumlah siswa. Dari hasil belajar siswa tersebut, siswa yang tuntas 20 orang atau 90.91% dan 2 orang siswa atau 9.09% yang belum tuntas.

Sedangkan pada soal nomor 3 juga ada 11 orang siswa yang salah menjawab, banyak siswa yang menjawab bahwa koperasi bergerak pada bidang perdagangan, padahal bukan Cuma itu, koperasi bergerak pada seluruh bidang ekonomi, baik perdagangan maupun simpan pinjam.

Kemudian pada soal nomor 7 ada 8 siswa yang salah menjawab, hal ini dikarenakan banyak yang menganggap bahwa modal koperasi diperoleh dari iuran para pengurus dan bantuan pemerintah, padahal modal koperasi diperoleh dari simpanan anggota.

Sedangkan pada soal nomor 5 hanya 6 orang

yang salah menjawab, dan ini terjadi karena siswa menganggap bahwa dewan pemeriksa memiliki kekuasaan tertinggi pada koperasi, padahal pemegang kekuasaan tertinggi adalah ketua.

Kemudian pada soal nomor 2 hayak 4 orang yang menjawab salah, pada soal nomor 1 hanya 2 orang yang menjawab slaah, dan pada soal nomor 9 dan 10 hanya 1 orang siswa yang salah menjawab. Sedangkan pada soal no 8 dan 4 semua siswa menjawab benar.

Aktivitas siswa mencapai kategori sangat aktif dan pertemuan 2 juga mencapai kategori sangat aktif. Dari hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas siswa ini juga dikarenakan motivasi belajar siswa yang baik, siswa antusias berdiskusi dalam pembelajaran sehingga memacu siswa untuk bekerja sama dengan siswa yang lainnya dan siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya untuk melakukan proses belajar secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Seperti yang dikemukakan oleh Suriansyah dkk (2014:217) bahwa peserta didik menjadi aktif karena berperan sebagai subjek belajar di kelas. Peserta didik lebih aktif mempelajari materi pembelajaran yang menyiapkan peserta didik untuk hidup, informasi yang diterima lebih lama diingat dan disimpan, dan lebih menikmati suasana kelas yang nyaman.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Siti Muhibah (2013), pada SDN Alalak Utara 1 Banjarmasin Utara. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian menyimpulkan aktifitas siswa mendapat kategori sangat aktif.

Dari pencapaian hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Mind Mapping* divariasikan dengan *Course Review Horay* (CRH) yaitu pada siklus II pertemuan 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perolehan hasil belajar siswa secara klasikal pada pelaksanaan pembelajaran telah mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan hasil belajar ini disebabkan adanya perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Hasil belajar menurut Nawawi dalam Susanto (2013: 5), hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Model pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih aktif, mandiri dan berani memberikan pendapat yang di pelajarnya secara menyeluruh, otentik, bermakna, dan aktif. Siswa pun memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah

kekuatan untuk menerima tentang hal-hal yang di pelajarnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut.

1. Aktivitas Guru, Model pembelajaran *Mind Mapping* Divariasikan Dengan Model *Course Review Horay* pada pembelajaran IPS materi Mengenal Pentingnya Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dapat memperbaiki aktifitas guru dengan kategori sangat aktif.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa mengenai mata pelajaran IPS materi Mengenal Pentingnya Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* Divariasikan Dengan Model *Course Review Horay* dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan kategori sangat aktif.

3. Hasil Belajar

Penggunaan model *Mind Mapping* Divariasikan Dengan Model *Course Review Horay* pada mata pelajaran IPS materi Mengenal Pentingnya Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan.

Disarankan (1) Bagi Guru, disarankan agar meningkatkan aktivitas dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *Mind Mapping* Divariasikan Dengan Model *Course Review Horay*; (2) Bagi Kepala Sekolah, disarankan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pembinaan guru-guru melalui peningkatan mutu pembelajaran; (3) Bagi Peneliti, disarankan agar hasil penelitian ini dapat diterapkan dan dikembangkan untuk kepentingan pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
Buzan, T. 2010. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia.
Djanali, S. 2010. *Kapita Selekta Pembelajaran*.

Banjarmasin: Pendidikan Jarak Jauh Kerja Sama Dinas Pendidikan Kalimantan selatan FKIP Lambung Mangkurat.

Hidayati dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan IPS SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Jumaiah. (2011). Penerapan Model Pembelajaran *Course Review Horay* dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Terhadap Materi Jasa dan Peranan Tokoh Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan Indonesia di SDN Kuin Cerucuk 1 Banjarmasin. Banjarmasin: Kementerian Pendidikan Nasional, Universitas Lambung Mangkurat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Muhibah, S. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Materi Globalisasi melalui Pendekatan Kooperatif Tipe Mind Mapping Siswa Kelas IV SDN Alalak Utara 1 Banjarmasin*. Skripsi tidak diterbitkan. Banjarmasin: PGSD FKIP UNLAM.

Shoimin Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Slavin, Robert E. *Cooperative Learning*. Terjemah oleh Nurulita Yusron. 2011. Bandung: Nusa Media

Sunarto dan Hartono. 2009. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Suriansyah dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Purnada Media Group.